

**PELAKSANAAN METODE SOROGAN DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI III SIDOMULYO AMPEL BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam



Oleh

Anik Kurniawati 26.09.3.1.027

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2013

NOTA PEMBIMBING I

Fauzi Muharom, M.Ag

Dosen pembimbing I IAIN Surakarta

Hal : Skripsi Saudari Anik Kurniawati

Kepada

Yth. Dekan FITK

IAIN Surakarta

Di Surakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Anik Kurniawati

NIM: 26.09.3.1.027

Judul : **PELAKSANAAN METODE SOROGAN DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV
DI SDN III SIDOMULYO AMPEL BOYOLALI**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing I

Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

NOTA PEMBIMBING II

Drs. Abdullah Faishol, M.Hum

Dosen Pembimbing II IAIN Surakarta

Hal : Skripsi Saudari Anik Kurniawati

Kepada

Yth. Dekan FITK

IAIN Surakarta

Di Surakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anik Kurniawati

NIM : 26.09.3.1.027

Judul : **PELAKSANAAN METODE SOROGAN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV DI SDN III SIDOMULYO AMPEL BOYOLALI**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing II

Drs. Abdullah Faishol, M.Hum
NIP. 19640614 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ”**PELAKSANAAN METODE SOROGAN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS IV DI SDN III SIDOMULYO AMPEL BOYOLALI**” yang disusun oleh Saudari Anik Kurniawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Selasa tanggal 02 Juli 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua :Drs. Suluri, M.Pd (.....)
NIP.196404141999031002

Sekretaris :Drs. Abdullah Faishol M. Hum (.....)
NIP.196406141994031002

Penguji I :Hj. Siti Choiriyah, M.Ag (.....)
NIP.197307151999032002

Penguji II :Fauzi Muharom M.Ag (.....)
NIP.197502052005011004

Surakarta,02 Juli 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Giyoto, M. Hum

NIP. 196702242000031001

HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الْمُمْزَمَلُ ﴿١﴾ فَمِ الْيَلِّ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَّصَفَهُ رَّأَوْ أَنْقُصَ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدَّ
عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Hai orang yang berselimut (Muhammad), Bangunlah (untuk sembahyang)
di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau
kurangilah dari seperdua itu sedikit. atau lebih dari seperdua itu. dan
bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

(Qs. Al-Muzamil: 1-4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu (almarhumah) tercinta yang telah mendidik dan mengarahkan kami dengan tulus dan penuh kesabaran, sehingga saya bisa menyelesaikan belajar saya.
2. Kakak-kakakku yang sangat saya sayangi yaitu mbak Fitri dan mbak Rita yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Keponakanku yang lucu-lucu yaitu Rizky, Jihan dan Hasna yang selalu menghiburku disaat aku sedih dan selalu mengganguku disaat aku belajar.
4. Seseorang teman sekaligus guru yang selalu menemaniku dan mendukung dalam setiap langkahku juga memberikan saran dan pertimbangan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugasku.
5. Seseorang yang selalu saya tunggu-tunggu, untuk menjadi pendamping hidupku, entah kapan yang Maha Berkuasa mengirimkannya untukku.
6. Teman-temanku semuanya, khususnya Anggun yang selalu setia menemaniku disaat susah dan senangku dan selalu menjadi teman curhatku juga yang telah mengenalkanku kota Solo secara keseluruhannya. Suasana jalan-jalan yang selalu kita nantikan adalah suatu hal yang akan selalu membuat aku kangen.

7. Buat Andri juga yang tak lelah selalu menggangguku dalam kesibukanku, Andri yang selalu mudah putus asa dalam menghadapi segala hal, selalu mengejekku tak ada henti-hentinya.
8. Buat sicutik Alif yang selalu membuat aku tersenyum.
9. Buat mbak Arifah Septiana Utami, terima kasih banyak telah membantu saya dalam pemberian semua informasi yang berhubungan dengan selesainya skripsi ini.
10. Buat mbak Shol terima kasih juga diawal semester selalu bersama-sama dalam bangku kuliah.
11. Febi, Eky, Alfiyah yang selalu bersama-sama dikos-kosan sehari dalam satu minggu, kebersamaan seperti itulah yang akan selalu kurindukan.
12. Buat Ary yang selalu bersama-sama dalam bimbingan dan memberikan aku segala informasi agar skripsiku segera selesai, jalan kesana kemari selalu bersama.
13. Dwi, Eteks dan Lulu' yang selalu membuat hari-hariku teringat dengan suasana di Ma'had.
14. De' Ika yang selalu bersama-sama saat menunggu bus, jalan kaki dan mengerjakan tugas kuliah. Selalu khawatir kalau masuk pagi busnya gak ada.
15. Buat Farida, Fifi dan mbak Cimut, makasih banyak ya atas tumpangan kosnya, semoga bisa menjadi amal yang bermanfaat.
16. Tak lupa buat semua teman-temanku kelas B yang selalu ramai saat kuliah, bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan ujian, pokoknya seru.

ABSTRAK

Anik Kurniawati (26.09.3.1.027), **Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas IV Di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2013.

Kesulitan membaca merupakan masalah yang hadir dalam proses belajar. Kesulitan membaca merupakan hambatan seseorang untuk mencapai target dalam belajar. Kesulitan membaca mempunyai dua faktor penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, disebabkan oleh siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari bimbingan maupun peran guru dalam pencapaian target belajar. Faktor eksternal dapat diketahui setelah terjadi kesulitan belajar, guru maupun pendidik memerlukan perubahan dalam hal metode yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode sorogan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik analisis interaktif, yang mana subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas IV SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali. Tehnik analisis pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1. Observasi yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang diinginkan. 2. wawancara terhadap guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. 3. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tertulis sebagai sebagai pendukung data yang telah ada.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Dalam pelaksanaan metode sorogan itu melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama guru memanggil siswanya satu persatu untuk maju kedepan untuk membacakan materi sorogan dihadapan guru dan guru mengoreksi kesalahannya dan membetulkannya. Tahap kedua guru mulai memberikan motivasi pada siswa sebelum berlangsungnya sorogan. Tahapan yang ketiga agar siswanya lebih mudah membacanya dan lebih tahu tentang huruf yang dibaca, guru mulai menyuruh siswanya untuk melaksanakan sorogan dengan menggunakan tuding. Dari tahapan-tahapan tersebut, dalam melaksanakan metode sorogan untuk materinya adalah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan setelah materi itu selesai, guru melaksanakan sorogan dengan materinya adalah membaca iqra' sesuai dengan kemampuan siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan pada baginda Rosulullah saw beserta keluarganya, sebagai perantara untuk mencapai kebenaran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Imam Sukardi selaku Rektor IAIN Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Giyoto M Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
3. Bapak Fauzi Muharom M.Ag selaku pembimbing 1 yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak ada henti-hentinya di sela-sela kesibukan.
4. Bapak Drs. Abdullah Faisol M. Hum selaku pembimbing 2 yang dengan sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Munadi S.Pd. M. Pd selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasehat, motivasi serta saran kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Para dosen dan staff pengajar IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang menjadi subyek dan informan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Keluarga, saudara, teman-teman dan semua pihak, yang telah berpartisipasi, baik terhadap keseluruhan proses akademik penulis, maupun dalam upaya penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu juga hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah membalas budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan Tentang Metode Sorogan.....	8
a. Pengertian Metode Sorogan	8
b. Unsur-Unsur Metode Sorogan.....	11
c. Karakteristik Pembelajaran Sorogan.....	13
d. Langkah-Langkah Metode Sorogan.....	15
e. Keunggulan Metode Sorogan.....	17
2. Tinjauan Tentang Kesulitan Membaca	20
a. Pengertian Kesulitan Membaca	20
b. Cara Mengenal Anak Didik Yang Mengalami Kesulitan Membaca	22

c. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Terhadap Keterampilan Membaca	24
3. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an.....	27
a. Pengertian Membaca Al-Qur'an	27
b. Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	29
c. Kaidah Membaca Al-Qur'an	30
d. Etika Membaca Al-Qur'an	32
B. Kajian Hasil Penelitian	33
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subyek dan Informan penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Fakta Temuan Penelitian	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Sejarah Berdirinya Sekolah	45
3. Visi dan Misi	46
4. Struktur Organisasi	47
5. Keadaan Siswa	49
6. Keadaan Kelas IV	50
7. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Pelaksanaan Metode Sorogan.....	55
2. Hasil Observasi guru Pendidikan Agama Islam.....	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

ABSTRAK

Anik Kurniawati (26.09.3.1.027), **Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas IV Di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013.

Kesulitan membaca merupakan masalah yang hadir dalam proses belajar. Kesulitan membaca merupakan hambatan seseorang untuk mencapai target dalam belajar. Kesulitan membaca mempunyai dua faktor penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, disebabkan oleh siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari bimbingan maupun peran guru dalam pencapaian target belajar. Faktor eksternal dapat diketahui setelah terjadi kesulitan belajar, guru maupun pendidik memerlukan perubahan dalam hal metode yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode sorogan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik analisis interaktif, yang mana subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas IV SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali. Tehnik analisis pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1. Observasi yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang diinginkan. 2. wawancara terhadap guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. 3. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tertulis sebagai sebagai pendukung data yang telah ada.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Dalam pelaksanaan metode sorogan itu melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama guru memanggil siswanya satu persatu untuk maju kedepan untuk membacakan materi sorogan dihadapan guru dan guru mengoreksi kesalahannya dan membetulkannya. Tahap kedua guru mulai memberikan motivasi pada siswa sebelum berlangsungnya sorogan. Tahapan yang ketiga agar siswanya lebih mudah membacanya dan lebih tahu tentang huruf yang dibaca, guru mulai menyuruh siswanya untuk melaksanakan sorogan dengan menggunakan tuding. Dari tahapan-tahapan tersebut, dalam melaksanakan metode sorogan untuk materinya adalah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan setelah materi itu selesai, guru melaksanakan sorogan dengan materinya adalah membaca iqra' sesuai dengan kemampuan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan itu memerlukan proses belajar mengajar, yang mana proses belajar mengajar ini merupakan sesuatu yang kompleks. Proses tersebut terdiri dari beberapa bagian yang saling kait mengait, dan memiliki fungsi tersendiri yang saling bekerja sama, agar dapat mencapai keberhasilan. Apabila hanya mengandalkan satu komponen saja, maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Diantara komponen-komponen pengajaran tersebut adalah: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran (Oemar Hamalik, 2003 : 54). Kesemua komponen tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa didalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1997 : 95-114) menegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar proses pengajaran dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah : apersepsi, motivasi, perhatian, individualitas, aktivitas, korelasi dan konsentrasi serta visualisasi.

Sebagai pengajar seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa didalam mengikuti proses pembelajaran. Karena faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran (M. Ngalim Purwanto, 2007 : 104). Oleh karenanya, guru harus berusaha menggunakan kemampuan dan keterampilannya agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Karena sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir, selama peserta didik belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku yang melekat didalam dirinya.

Salah satu cara yang paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Namun sayangnya, bagi sebagian orang bahkan juga siswa, aktifitas membaca dianggap sebagai pekerjaan yang sulit untuk dilakukan, apalagi untuk dijadikan sebagai sebuah kebiasaan yang berlangsung terus menerus. Alasan utama yang sering disampaikan adalah tidak adanya waktu atau kesempatan, serta tidak dapatnya seseorang untuk berkonsentrasi dalam melaksanakan aktifitas dan kegiatan membaca. Padahal membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai untuk dapat menjalankan proses pembelajaran secara baik, terutama didalam belajar bahasa asing, seperti belajar Al-Qur'an.

Tetapi pada kenyataan untuk saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, terutama untuk anak sekolah dasar. Dalam Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa ruang lingkup diantaranya adalah: 1) Al-Qur'an dan Hadits; 2) Aqidah; 3) Akhlak;

4) Fiqih; 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam. Dan juga dijelaskan tentang Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sehingga untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang mencakupi ruang lingkup PAI dengan baik, seorang guru bisa menangani muridnya yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan metode sorogan. Dan metode sorogan adalah metode pengajaran dimana ditekankan siswa harus lebih aktif yaitu murid menghadap kepada guru "satu persatu" dengan membaca kitab/buku yang telah ditentukan. Bila ada bacaan yang salah atau pemaknaan dan pemahaman yang salah guru membetulkannya. Sehingga bisa dipastikan seorang murid akan sangat paham betul akan materi yang dia pelajari.

Dan dalam menggunakan metode sorogan seorang guru akan banyak membutuhkan waktu, karena guru harus mengajarkan kepada muridnya satu persatu. Walaupun demikian, di Sekolah Dasar Negeri III Sidomulyo Ampel

Boyolali ini guru Pendidikan Agama Islam memilih menggunakan metode ini, karena dengan menggunakan metode ini seorang guru akan lebih mudah membantu siswanya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Guru PAI di SDN ini mengatakan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah inplinsif. Yaitu sekolah yang memberikan jam tambahan bagi para siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jam tambahan ini diberikan pada semua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran agama saja.

Metode sorogan ini masih diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali selama bertahun-tahun dan metode sorogan ini tidak diterapkan di SDN I Sidomulyo dan juga di SDN II Sidomulyo. Walaupun sekolah ini bukanlah termasuk sekolah Islam tetapi sekolah umum, guru PAI selalu menerapkan metode sorogan ini, karena menurut guru PAI SDN III Sidomulyo dengan penerapan metode ini siswanya banyak yang tertolong, yaitu yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan dipraktikkannya metode ini siswa bisa membaca Al-Qur'an. Walaupun metode ini termasuk metode yang tradisional yang biasanya metode ini sering digunakan di Pondok-Pondok pesantren dalam pembelajaran kitab kuning.

Melihat dari hal-hal yang sudah diuraikan di atas, guru Pendidikan agama Islam di SDN III Sidomulyo menggunakan metode sorogan dalam misinya membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu akan diteliti lebih lanjut tentang Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang belum bisa membaca Al-Qur'an termasuk siswa di SDN III Sidomulyo, Ampel, Boyolali
2. Sedikitnya alokasi waktu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri
3. Penggunaan metode sorogan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN III Sidomulyo, Ampel, Boyolali dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an
4. Aktifitas membaca dianggap sering sebagai pekerjaan yang sulit untuk dilakukan, apalagi dijadikan sebagai sebuah kebiasaan yang berlangsung terus menerus dengan alasan utama tidak adanya waktu atau kesempatan serta tidak dapatnya konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar masalah yang dikaji lebih terarah dan mendalam maka dalam penelitian ini masalah yang akan diambil adalah Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) III Sidomulyo, Ampel, Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari batasan masalah tersebut maka permasalahan yang menjadi kajian disini adalah bagaimana Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) III Sidomulyo, Ampel, Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidomulyo III, Ampel, Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang bersifat teoritis, maupun yang bersifat praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan membaca Al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa
Menolong siswa untuk lebih berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik.

b. Bagi guru

Penerapan metode sorogan secara benar sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an dan mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan pada jurusan Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjau Tentang Metode Sorogan

a. Pengertian Metode Sorogan

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. (Nana Sudjana, 1998:76)

Metode pendidikan membicarakan cara-cara yang ditempuh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan kedalam diri penuntut ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan. Untuk memahami cara-cara itu, maka tidak dapat mengabaikan pengertian ilmu pengetahuan dan cara memperolehnya. (Yayasan Selasih, 2007:66)

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Dengan menggunakan metode yang sesuai tentu akan lebih memudahkan siswa untuk berhasil dalam menerima pelajaran.

Metode sorogan secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap kiyai dengan membawa kitab tertentu. Kiyai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Selesai kiyai membaca, santri mengulangi ajaran kiyai itu. Setelah ia dianggap cukup, maju santri yang lain, demikian seterusnya. (Imron Arifin, 1993:117)

Metode sorogan adalah suatu metode pengajaran yang seringkali digunakan oleh pondok pesantren. Hampir rata-rata pesantren yang ada selalu menggunakan metode sorogan. Sistem sorogan bersifat individual, pelaksanaannya persis sama dengan pengajian anak-anak langgar. Dilingkungan pesantren, sistem ini seringkali hanya dijalankan untuk menolong santri yang tertinggal dalam mengikuti pelajaran dan dilakukan oleh santri senior untuk menolong santri muda yang baru masuk. Dalam beberapa kasus, sistem ini juga dipakai oleh para kiyai untuk mengajarkan secara mendalam suatu kitab pada santri khusus. (Pradjarta Dirjosanjoto, 1999:149).

Pendapat lain mengatakan sorogan ialah aktifitas pengajaran secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz atau kiyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Dan bila santri dianggap telah menguasai maka ustadz atau kiyai akan menambah materi baru, biasanya dengan membacakan, mengartikan, memberi penjelasan dan lain-lain. Lalu santri itu meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ketempat lain guna mengulang atau merenung kembali apa yang baru saja diberikan kepadanya, sementara telah menghadap santri lainnya kepada ustadz atau kiyai untuk melakukan dan mendapat perlakuan yang sama, demikian seterusnya. (Imam Bawani, 1993:97)

Dan ada juga yang menjelaskan metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kiyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan memberikan catatan pada kitabnya. Adapun istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab semua santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiyainya. (M. Habib Chirzin, 1988:88)

Metode yang santrinya cukup pandai men"sorog"kan (mengajukan) sebuah kitab pada kiyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membacanya itu langsung dibenarkan oleh kiyai.

Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual. (Hasbullah, 1995:26)

Sehingga dari beberapa keterangan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode sorogan adalah metode dimana seorang guru mengajarkan langsung kepada siswanya secara individual sehingga seorang guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam memahami pelajaran. Dan metode sorogan ini bersifat individual sehingga akan menjadikan siswa berperan lebih aktif.

b. Unsur-Unsur Metode Sorogan

Unsur adalah sesuatu yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran. Ketika salah satu unsur itu tidak ada, maka dalam proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sangat mempengaruhi sekali dalam keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu dibawah ini dijelaskan tentang yang harus ada dalam pelaksanaan metode sorogan. (Arief Armai, 2002:56)

1) Anak didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, psikologis dan intelektual akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana guru ambil unruk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam situasi dan kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirimuskan secara operasional.

2) Tujuan

Pada waktu akan mengajar seorang guru harus memahami betul tujuan pendidikan yang akan dicapai. Guru pada waktu melakukan proses belajar mengajar harus memperhatikan tujuan khusus yang akan dicapai peserta didik.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidaklah selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu guru boleh menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang berbeda, misalnya belajar mengajar pada situasi yang terbuka, yaitu diluar ruangan yang terbuka. Di lain waktu sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara kelompok.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar .

5) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar mengajar yang berbeda-beda.

Dan ini merupakan permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

Seorang guru harus membuat penilaian yang rasional tentang kemampuan-kemampuan sendiri dan ia harus berusaha menggunakan metode-metode yang memungkinkannya tercapainya tujuan mengajar. Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar memerlukan berbagai kemampuan, diantaranya adalah kemampuan menguasai materi pelajaran, metodologi pengajaran, psikologi perkembangan dan bimbingan dan lain-lain.

6) Mata Pelajaran atau materi pelajaran

Materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting. Apabila materi yang akan disampaikan tidak ada maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

c. **Karakteristik Pembelajaran Sorogan**

Pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan memiliki ciri-ciri khusus sebagai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan bentuk-bentuk atau model pembelajaran lain. Karakteristik model pembelajaran atau metode sorogan tidak lepas dari sistem pengajaran yang diterapkan dikalangan dunia pondok pesantren yang mengembangkan sistem pengajaran tradisional/salafi yang

dikembangkan sepenuhnya oleh kyai pengasuh pondok pesantren tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan telah melembaga pada pola pembelajaran yang diterapkan dipondok pesantren. Pembelajaran model sorogan menjadi tradisi utama dari pola pengajaran tradisional yang menjadikan ciri bagi sistem pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan oleh pesantren.

Dengan demikian menurut Mastuhu (1994: 157) karakteristik pembelajaran sorogan sebagai pola atau model pengajaran yang diterapkan oleh kyai atau ustadz di pondok pesantren sebagai system tradisional pesantren dapatlah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran sorogan berusaha mengoptimalkan kemampuan daya ingat para santri dengan hafalan-hafalan yang dimilikinya dalam mempelajari ilmu tata bahasa arab dan memahami kitab-kitab kuning bertuliskan kalimat arab gundul (tanpa harokat).
- 2) Pembelajaran sorogan berusaha melatih keberanian para santri untuk mendemonstrasikan kemampuan yang dimilikinya dihadapan kyai atau ustadz pengasuh pondok pesantren yang telah mengajarkan ilmu-ilmu tentang tata cara membaca kitab kuning.
- 3) Pembelajaran sorogan berusaha menyiapkan kondisi mental para santri untuk dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang dimiliki para santri tersebut dengan cara mengamalkannya ditengah-tegah masyarakat saat mereka lulus dari pondok pesantren. Para santri

diharapkan dapat mengajarkan ilmunya dimasyarakat dengan kemampuan membaca kitab-kitab agama dan menguraikan maknanya dengan baik.

d. Langkah-Langkah Metode Sorogan

Metode sorogan yang biasa disebut dengan pengajaran individual ini memberikan kebebasan kepada para santri (siswa) sekaligus, untuk mengikuti pelajaran menurut prakarsa dan perhitungan sendiri, menentukan bidang dan tingkat kesukaran buku pelajarannya sendiri serta mengatur intensitas belajar menurut kemampuan menyerap dan memotifasinya sendiri.

Dalam pengajaran yang memakai metode sorogan ini kadang ada pengulangan pelajaran ataupun pertanyaan yang dilakukan oleh kedua pihak dan setiap pelajaran biasanya dimulai dengan bab baru. Semua pelajaran ini diberikan oleh kyai atau pembantunya yang disebut badal (pengganti) atau qori' (pembaca) yang terdiri dari santri senior. Kenaikan kitab ditandai dengan bergantinya kitab yang dipelajari. Sedangkan evaluasi dilakukan sendiri oleh santri yang bersangkutan, apakah ia cukup menguasai bahan yang telah dipelajari dan mampu mengikuti pengajian kitab berikutnya. Dan berikut ini Hamruni (2009: 236) menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan metode sorogan, antara lain:

- 1) Para santri atau murid yang telah mempersiapkan diri kemudian berkumpul menghadap ustadz atau guru yang akan membimbingnya.
- 2) Ustadz atau guru pembimbing membuka proses pembelajaran, biasanya dengan doa atau membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama.
- 3) Ustadz atau guru pembimbing mempersilahkan santri atau muridnya membacakan materi atau kitab yang telah di pelajarnya.
- 4) Santri atau murid secara perseorangan atau individual, baik secara acak ataupunurut ataupun berdasarkan kesadaran santri atau murid sendiri untuk menghadap satu persatu di hadapan ustadz atau guru yang membimbingnya.
- 5) Santri atau murid menyodorkan materi atau kitab, dan membacanya secara keras di hadapan gurunya yang membimbing.
- 6) Ustadz atau guru yang membimbing menyimak dan memperhatikan secara seksama bacaan yang dilakukan oleh santri atau muridnya. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, maka ustadz atau guru pemnbimbing langsung membetulkannya dan apabila tidak ada kekeliruan maka ustadz atau pepmbimbing mengatakan “terus” samapai pada bacaan yang dikehendaki atau berhenti. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari santri atau murid yang telah siap dengan batas waktu yang dikehendaki ustadz atau guru pembimbing tersebut.

- 7) Bila waktu yang disediakan ustadz atau pembimbing selesai , maka ustadz atau guru pembimbing tersebut akan mengevaluasi dan mengintruksi santrinya untuk mengulang bagi yang belum bisa dan mempersiapkan lanjutnya bagi yang telah mampu. Kemudian ustadz atau guru pembimbing menutup dengan membaca doa.

e. Keunggulan Metode Sorogan

Dalam dunia pendidikan kaum muslimin di Indonesia, metode tersebut sudah cukup tua usianya, baik dipergunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di rumah-rumah, di mushola (langgar), di masjid, juga disetiap pesantren tradisional untuk mengajar kitab-kitab klasik kepada para santri. Dalam perkembangannya, metode ini banyak dikritik karena tidak efisien dan membuat pihak guru cepat lelah lantaran melayani murid satu persatu. Tetapi akhir-akhir ini kembali dipandang sebagai metode yang baik, karena ternyata justru sesuai dengan pandangan terbaru dibidang pendidikan dimana individualisasi pengajaran dan bimbingan terhadap murid memperoleh tempatnya lagi. (Imam Bawani, 1993:97)

Menurut Armai Arif (2002:152) metode sorogan ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.

- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya Tanya jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 5) Santri yang IQ-nya tinggi akan lebih cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode sorogan guru dapat berinteraksi langsung dan dapat mengetahui secara langsung tingkat kemampuan siswa.

Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab. (M. Habib Chirzin, 1990:29)

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan kitab dihadapan kiyai. Mereka

tidak hanya saja senantiasa dibimbing dan diarahkan cara membacanya tetapi dapat dievaluasi perkembangan kemampuannya.

Dalam metode sorogan ini kiyai memberikan tugas-tugas kepada santri secara individual. Setelah santri menyelesaikan tugas-tugas didalam memahami pelajaran yang diterimanya, maka ia menghadap lagi ke kiyai untuk diuji yang dalam istilah pesantren disebut setor atau sorog yakni menyetorkan tugas-tugas dalam memahami kitab. Ketika menyetorkan tugas-tugas itulah kiyai memberikan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan masing-masing santri dalam menyelesaikan tugasnya, dimana dalam proses evaluasi itu santri dan kiyai terlibat langsung dalam diskusi. (Imron Arifin, 1993:118)

Dari beberapa uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan dari metode sorogan adalah seorang guru bisa langsung mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran dan guru dapat berinteraksi langsung terhadap siswa. Sehingga guru dapat langsung membenarkan siswa saat ada kesalahan. Sekalipun kelihatannya metode ini hanya cocok untuk pemula tetapi sebenarnya dapat juga dipakai untuk tingkat kelanjutan bahkan tingkat tinggi. Untuk tingkat lanjutan dapat saja yang dimulai membaca adalah santri, kiyai atau ustadz yang mendengarkan dan memperhatikan kefasihan, ketepatan ucapan, sekaligus memperhatikan tingkat pemahaman santri terhadap apa yang dibacanya.

2. Tinjauan Tentang Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan membaca. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern dipertanian, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala kemiskinan dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:234)

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh anak didik untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumahpun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi peserta didik. (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:233)

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang

akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca kalau dapat harus dapat diatasi secepat mungkin.

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol membaca dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya belum dapat dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami bahan isi bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. (Mulyono Abdurrahman, 1999:201)

Setiap kali kesulitan membaca anak didik yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan membaca anak didik yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan dalam setiap minggu tidak jarang ditemukan anak didik yang kesulitan membaca. Walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar anak didik ini sangat tidak disenangi oleh guru dan bahkan oleh anak didik itu sendiri. Tetapi disadari atau tidak kesulitan membaca datang kepada anak didik. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar anak didik dapat dibantu keluar dari kesulitan membaca. Sebab bila tidak, gagallah anak didik meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan membaca adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat memahami komponen-komponen kata dan kalimat ketika belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Kesulitan membaca tidak dapat dilepaskan dengan kesulitan bahasa.

b. Cara Mengenal Anak Didik Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Seperti telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak bisa belajar wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh

orang lain, guru, ataupun orang tua. (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:246)

Syaiful Bahri Djamarah (2008:247) menjelaskan beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok anak didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda-nunda waktu.
- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainannya.
- 6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi,

tetapi kenyatannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa anak sulit membaca, terutama membaca Al-Qur'an, itu dikarenakan faktor intern yaitu anak tidak menyukai pada bahasa asing, apalagi bahasa Arab, karena anak menganggap itu adalah bahasa sangat sulit diucapkan karena harus mengenal hurufnya satu persatu. Selain itu juga karena faktor ekstern yaitu tidak adanya guru yang mau mengajarkan , sehingga anak itu tidak bisa mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, karena belajar Arab itu tentu harus dibantu oleh guru.

c. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Terhadap Keterampilan Membaca

Sebagai salah satu bentuk keterampilan, kemampuan membaca pada dasarnya sangat tergantung dari intensitas latihan yang dijalannya. Seorang yang sering mempraktikkannya dalam bentuk latihan-latihan membaca, diyakini lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami kesulitan mermbaca, dibandingkan dengan seseorang yang kurang serius berlatih. Dengan demikian, latihan membaca sangat dibutuhkan agar tidak mengalaminya secara langsung.

Membaca tidaklah perlu banyak-banyak, akan tetapi yang paling penting adalah proses membaca yang dilakukan secara terus

menerus. Bagi umat Islam, perintah membaca berlaku sepanjang masa dan sepanjang waktu. Dalam keadaan apapun, bahkan pada saat berpergian sekalipun Allah tetap menganjurkan umat manusia untuk membaca, walaupun dengan kadar kemampuan yang dimilikinya. Dalam Al Qur'an surat AL-Muzzammil ayat 20 Allah SWT menegaskan:

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

Artinya:

“Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran”

Sebelum mengembangkan kemampuan membaca, perlu kiranya untuk menguasai terlebih dulu terhadap beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki didalam membaca. Ada 3 hal yang harus dimiliki agar dapat membaca secara baik dan efektif, yakni konsentrasi, membuat peta pikiran dan relaksasi.

Kebanyakan manusia menganggap bahwa konsentrasi merupakan pekerjaan yang berat dan sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini tentu benar, jika tidak membangun pola pikir yang benar terhadap usaha melakukan konsentrasi. Konsentrasi dapat dicapai jika seseorang melakukan pekerjaan dengan perasaan cinta dan

menyenangkan. Karena rasa senang sangat membantu seseorang dalam mengupayakan terwujudnya konsentrasi.

Dan membuat peta pikiran merupakan latihan yang perlu dilakukan terus menerus. Sama halnya seperti tehnik kontemplasi, dalam membuat peta pikiran diperlukan latihan, dengan cara memetakan pikiran untuk mengetahui informasi atau menganalisa masalah-masalah tertentu yang muncul dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan relaksasi, pada prinsipnya dikatakan bahwa otak atau pikiran akan lebih mudah untuk menyerap dan mengingat informasi pada saat kondisi pikiran sedang dalam keadaan yang relaks, yang ditunjukkan dengan frekuensi gelombang otak yang rendah. Dengan demikian, kondisi fisik dan psikis yang relaks akan dapat membantu seseorang didalam melakukan aktifitas membaca.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mempermudah belajar membaca, para siswa harus dalam keadaan yang tenang sehingga dapat berkonsentrasi untuk membaca. Dan setelah itu siswa akan terbentuk peta pemikiran yaitu masalah-masalah yang ada pada diri siswa harus dihilangkan dulu sementara, yaitu dengan cara konsentrasi. Dan siswa juga harus dalam keadaan yang rileks yaitu dalam keadaan santai tanpa ada suatu beban apapun.

3. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. (Abdul Majid Khon, 2011:55)

Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan dalam Surat Al-Alaq. Meskipun surat itu tidak menegaskan urutan materi pendidikan, dengan dicantulkannya membaca pada urutan pertama tergambar dibenak kita bahwa materi tersebut pertamakali diberikan kepada peserta didik sebelum mengajarkan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa mereka. (Erwati Aziz, 2003:69)

Berdasarkan anjuran Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) itu dapat dikatakan bahwa pelajaran membaca harus pertama kali diberikan kepada anak didik, setelah itu baru pelajaran menulis dan seterusnya. Bunyi Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1 sampai 5 adalah sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat dalam Surat Al-Alaq merupakan ayat pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri. (Ismail, 2008:11)

Ayat tersebut mengandung perintah membaca, yaitu membaca teks secara verbal dan non verbal. Juga perintah untuk menulis dengan perantara qalam (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Karena membaca dan menulis merupakan wahan pelestari dan pengembang ilmu pengetahuan. Dengan orang membaca maka orang bisa mengenal semuanya, termasuk mengenal dirinya sendiri. Tentu saja membaca disini tidak hanya pada hal-hal yang verbal (teks) saja, tetapi juga non verbal yaitu dunia dan seisinya ini. (Ismail, 2008:12)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat, mengeja, melafadzkan serta memahami terhadap firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang tertulis dalam bahasa Arab serta berfungsi sebagai mukjizat, petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia dalam upaya untuk meraih kebahagiaan hidup

didunia maupun diakhirat. Sebagai kalam Allah SWT, manusia yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala atau penghargaan dari Allah SWT.

b. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Sebagai wahyu Allah turunkan kepada nabi-Nya, tentu Al-Qur'an memiliki keutamaan dan keistimewaan tersendiri bagi para pembaca dan penggemarnya. Allah memberikan tempat istimewa bagi para pembaca dan penggemarnya. Allah memberikan tempat istimewa bagi para pembaca pecinta Al-Qur'an. Oleh karena itu, bagi seseorang yang ingin memaksimalkan peran Al-Qur'an dalam kehidupan, harus lebih banyak lagi membaca serta berusaha untuk menggali dan mengetahui manfaat serta peranannya, terutama untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Syarifuddin (2004: 45) diantara manfaat dari membaca Al-Qur'an adalah

- 1) Ayat Al-Qur'an yang dibaca akan memberikan motivasi dan penyemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 2) Ayat Al-Qur'an yang dibaca akan menjadi peringatan (seakan Allah menegur) terhadap niat atau perbuatan yang keliru.
- 3) Membaca Al-Qur'an memberikan kedamaian dan ketenangan yang tidak bisa dilukiskan.
- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa ingat Allah dan kembali kepada-Nya.

- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an akan selalu berada dalam kecukupan dan nikmat Allah meski ia merasakan serba kurang didunia.
- 6) Ayat-ayat Allah akan menjadi penjaganya selamanya ia hidup di dunia, karena ia telah menjaga ayat-ayat-Nya.
- 7) Mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan

Berdasarkan uraian tentang beberapa manfaat membaca Al-Qur'an diatas, dapat difahami bahwa untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin, baik dalam kehidupan didunia maupun di akhirat, seorang muslim dituntut untuk gemar membaca Al-Qur'an. Tanpa kepedulian untuk membaca Al-Qur'an, bukan saja ia akan melupakan terhadap kitab sucinya, akan tetapi juga akan merasa jauh dari ketenangan, ketentraman, dan kedamaian hidup. Membaca Al-Qur'an itu adalah untuk kepentingan diri sendiri. Sehingga tidak ada alasan bagi umat Islam yang peduli terhadap keselamatan dirinya, untuk melalaikan membaca Al-Qur'an.

c. Kaidah Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca merupakan aktifitas manusia yang melibatkan ranah fisik dan psikis. Kenyataan ini menuntut kepada setiap individu untuk melakukan proses pelatihan, pembelajaran dan pengajaran agar dapat mencapai predikat mampu atau sanggup membaca secara baik, benar, fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah

yang melingkupi terhadap esensi Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam bahasa Arab yang memiliki beberapa karakteristik dan kaidah yang spesifik. Kaidah-kaidah yang terkandung dalam proses penguasaan cara membaca Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari beberapa hal. Dalam muqoddimah Al-Qur'an Al-Karim (Departemen Urusan Agama Islam, 1415 H: 102-111) diuraikan beberapa ketentuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Pemahaman dan penguasaan terhadap makharijul huruf

Dilihat dari bunyinya, huruf Al-Qur'an tidak berbeda dengan bunyi huruf-huruf dalam bahasa lainnya. Namun dalam huruf-huruf Al-Qur'an memiliki tempat keluar (makhraj) yang berbeda. Misalnya ada huruf Al-Qur'an yang makhrajnya berasal dari lisan, seperti alif dan ba', terdapat huruf yang makhrajnya yang makhrajnya berasal dari tenggorokan, seperti kho', ada juga yang terdapat huruf yang makhrajnya dari dada seperti ha.oleh karena itu, diperlukan pengetahuan makharijul huruf dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2) Pemahaman dan penguasaan ilmu tajwid

Membaca Al-Qur'an juga harus menguasai ilmu tajwid, atau paling memahami hukum-hukum bacaan dari masing-masing huruf ketika bertemu atau bergandengan dengan huruf yang

lainnya.sebagai pemisalan, dalam ilmu tajwid dikenal dengan hukum idzhar (jelas), yakni ketika ada

3) Kemampuan membaca secara fasih

Fasih dan tidaknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an sebenarnya sangat terngtung dari penguasaan seseorang terhadap hukum-hukum bacaan (ilmu tajwid) dan makharijul hurufnya. Namun demikian, penguasaan terhadap dua aspek tersebut tidak menjamin seseorang akan dapat membaca Al-Qur'an secara fasih. Hal ini dikarenakan adanya beberapa ketentuan yang terkadang berbeda dengan aturan dasar ilmu tajwid, seperti adanya bacaan isy-mam (tengah-tengah diantara bunyi dua huruf), bacaan syadz (perkecualiaan) dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka yang paling baku dalam upaya untuk memiliki kemampuan didalam membaca Al-Qur'an secara baik, benar dan fasih harus belajar secara langsung dibawah bimbingan guru. Karena untuk mengetahui makharijul huruf harus melihat terhadap posisi lidah, bibir dan gigi, seta mengertahu cara pengucapannya, cara pengaturan nafasnya, dan lain sebagainya.

d. Etika Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, sebagaimana ibadah-ibadah yang lain, dan dalam membaca Al-Qur'an juga terdapat adab dan etika. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi (2005: 114-116)

menyebutkan beberapa beberapa etika dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah;

- 1) Mengambil posisi duduk secara sempurna (santun, dalam keadaan bersih, dan menghadap kiblat)
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan tidak tergesa-gesa
- 3) Membaca Al-Quran dengan khusu'
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara

Disamping etika-etika yang telah diuraikan diatas, untuk mendapatkan pahala dan manfaat dari bacaan Al-Qur'an, hendaknya seseorang membacanya secara ikhlas dan tanpa adanya unsur riya', hendaknya segera merahasiakan bacaannya (tidak membacanya dengan suara yang keras). Bahkan jika khawatir akan mengganggu orang yang sedang menjalankan ibadah shalat, hendaknya ia juga merahasiakan bacaannya. Dengan demikian, nilai ibadah dalam membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh niat dan etika seseorang didalam membacanya. Jika membaca Al-Qur'an dengan niat riya' atau membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa serta tidak khusyu', maka tidak menutup kemungkinan hanya akan mendapatkan kesia-siaan (tidak mendapatkan pahala dan kemanfaatan apapun dari aktifitasnya).

B. Kajian Hasil penelitian

Lusiana Wati (1988) melakukan skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Stimulasi Membaca Orang Tua dan Inteligensi dengan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri I Bojongsari Alain Kebumen Tahun 1997/1998” penelitian ini mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD dilihat dari hubungannya dengan stimulasi orang tua dan inteligensi yang dimiliki. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa faktor yang paling dominan memiliki hubungan sinergis dengan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an adalah peran orang tua didalam memberikan stimulus. Siswa yang sedikit mendapatkan stimulus akan mengalami keterlambatan atau bahkan kesulitan didalam membaca Al-Qur'an secara lebih besar, dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan stimulus secara lebih maksimal dari orang tuanya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lusiana Wati, penelitian tentang Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDN III Sidomulyo ini lebih menekankan pada pelaksanaan metode sorogan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Seorang guru menggunakan sebuah metode yang dianggap sesuai agar para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat tertolong.

Silumbela (1993) melakukan penelitian skripsi dengan dengan judul “ Hubungan Rendahnya Minat Membaca dengan Keterlambatan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas V SD Negeri I Bumirejo Lendah Kulonprogo Tahun 1992/1993”. Dalam hasil penelitian ini digambarkan tentang keterlambatan siswa SD dalam membaca Al-Qur'an yang dikaitkan dengan rendahnya minat baca siswa terhadap materi bacaan apapun, termasuk membaca Al-Qur'an.

Berbeda juga dengan penelitian dari Silumbela ini, jika Silumbela menjelaskan tentang keterlambatan siswa membaca Al-Qur'an itu dipengaruhi karena rendahnya minat membaca siswa, jika penelitian ini menjelaskan tentang sebuah metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi para siswanya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Nangimatun (2009) melakukan penelitian tentang pelaksanaan BTA dengan metode tarsana di MTs Negeri Pedan Klaten. Hasil penelitian ini adalah bahwa metode tarsana menggunakan lagu yang memungkinkan siswa lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an, lebih mudah diingat, lebih menyenangkan, lebih memudahkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Walaupun metode tarsana ini hanya dilakukan dengan jam pelajaran 1 kali pertemuan dalam satu minggu dan hanya dengan waktu 45 menit dan ditempuh hanya satu semester aja, anak sudah dapat menguasai Baca Tulis Al-Qur'an dengan benar. Dan dengan menggunakan metode tarsana ini, ada juga lebih cepat mudah dalam membaca Al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian Nangimatun, penelitian tentang Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali Tahun 2011/2012 ini lebih menekankan tentang pelaksanaan metodenya, yaitu dengan metode sorogan. Jika penelitian Nangimatun menggunakan metode tarsana yang menitikberatkan pada lagu, jika metode sorogan ini lebih menekankan pada

siswa yang langsung berhadapan langsung dengan gurunya sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Dan seorang guru dapat mengetahui masing-masing kemampuan siswanya.

C. Kerangka Berfikir

Membaca, termasuk membaca Al-Qur'an merupakan proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Disamping itu, membaca juga dipahami sebagai proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan yang dibacanya.

Untuk dapat menjadikan seseorang memiliki kemampuan membaca secara baik, diperlukan keterlibatan berbagai aspek. Diantar aspek-aspek tersebut adalah adanya minat dari dalam diri seseorang untuk membaca, serta keterlibatan orang lain seperti guru, orang tua dan lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendorong atau merangsang seseorang untuk membaca. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu obyek dan berpusat pada manfaat dari obyek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi obyek tersebut. Dengan demikian, minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka melakukan aktiivitas membaca dengan kemauan sendiri. Sedangkan

keterlibatan orang lain merupakan salah satu dorongan untuk membutuhkan minat membaca dalam diri seseorang.

Secara operasional minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. Minat membaca dapat dikatakan sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang melingkupinya, baik aspek yang berasal dari dalam diri sendiri (internal), maupun aspek yang bersifat eksternal (datang dari luar dirinya).Ketiadaan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan seseorang mengalami hambatan didalam membaca, seperti keterlambatan dan kesulitan-kesulitan lain yang tidak diharapkan.

Tidak sedikit keprihatinan yang disampaikan oleh berbagai pihak terhadap rendahnya minat atau kemampuan membaca pada anak-anak di Indonesia, termasuk dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Diantara bentuk dari rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak dapat dilihat dari banyaknya anak usia SD yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi usia anak SD merupakan problem serius dalam dunia pendidikan, khususnya bagi masa depan proses pendidikan

agama Islam. Kemampuan anak-anak usia SD yang untuk membaca Al-Qur'an secara baik akan memberikan dampak yang positif bagi proses pendidikan dan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Demikian pula sebaliknya, keterlambatan dan kesulitan anak usia SD dalam membaca Al-Qur'an juga akan menjadi boomerang bagi proses pendidikan agama Islam dimasa-masa selanjutnya.

Oleh karenanya, kondisi yang menggambarkan kesulitan membaca Al-Qur'an harus segera diupayakan solusinya. Salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan metode yang sesuai untuk mengatasinya. Yaitu dengan menggunakan metode sorogan, karena metode ini adalah termasuk metode individual.

Metode sorogan lebih sering digunakan dikalangan pondok pesantren dalam membaca kitab kuning dari pada digunakan untuk membaca Al-Qur'an. Walaupun demikian, didalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an akan lebih mudah dengan menggunakan metode sorogan ini. Karena metode sorogan termasuk metode individual, sehingga guru dapat dengan mudah membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Metode sorogan belum banyak digunakan dikalangan umum. Namun di SDN Sidomulyo III mulai diperkenalkan menggunakan metode ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan kata lain model kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Molong, 2001:3)

Jadi deskriptif kualitatif yang memaparkan, mengkaji dan mengkaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya), maupun kontekstual (pemahaman terhadap data) tulisan guna mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, mantan kepala sekolah, siswa kelas IV dan orang tua siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dilingkungan Sekolah Dasar Negeri III Sidomulyo Ampel Boyolali Tahun Ajaran 2012/201213

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai pada bulan Maret 2013 sampai Juni 2013.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN III Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali, karena di sekolah tersebut menekankan pengenalan Al-Qur'an sejak dini terhadap para siswanya, dengan kata lain semua siswa direncanakan dapat membaca Al-Qur'an khususnya bagi yang beragama Islam. Selain itu di sekolah ini termasuk sekolah inklusif yaitu sekolah yang selalu memberikan waktu pelajaran tambahan bagi para siswanya yang mengalami kesulitan belajar, dan tidak hanya pada pelajaran agama saja, tetapi juga pada semua mata pelajaran.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa, diantaranya:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi juga berarti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada selamannya. (Moloeng, 2004:174)

Model observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian dan pelaksanaan metode sorogan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali Tahun 2012/2013

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai. (Moleong, 2002: 135).

Tehnik ini digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN 3 Sidomulyo Ampel Boyolali Tahun 2012/2013 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru dan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar, kreativitas guru, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap yang akan diwawancarai terutama adalah subjek penelitian yaitu guru Pendidikan

Agama Islam di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali. Dengan mengadakan wawancara pada guru PAI maka akan didapatkan data-data tentang alasan penggunaan metode sorogan ini. Selain itu juga akan diadakan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas IV dan juga kepada para siswa kelas IV, terutama yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsini Arikunto, 1996:148). Dalam hal ini penulis mencari data tentang susunan struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa.

Dan selain hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, peneliti akan mencari data tentang materi apa saja yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali dalam pelaksanaan metode sorogan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik penelitian menunjuk sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengumpulan data sering terjadi

perbedaan bahkan pertentangan antar sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari keabsahan data.

Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi data.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut (Moleong 2004: 103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis yang digunakan secara berurutan. (Moleong 2004: 280). Adapun penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah memilah-milah data sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan dengan

membuat semacam matriks, skema, table. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman.

3. Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari reduksi data dan penyajian data.

Setelah itu data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang “Pelaksanaan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada siswa kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali tahun 2012/2013. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran/lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

SDN III Sidomulyo berlokasi di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali yang mana letak sekolahnya sangat tenang dan sejuk karena jauh dari jalan raya. Gedung SDN III Sidomulyo Ampel Kabupaten Boyolali menempati lahan seluas 4400 m², terdiri dari luas bangunan seluruhnya 423 m², (Hasil observasi hari Selasa, 21 Mei 2013 dan dokumentasi SDN III Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali).

2. Sejarah singkat berdirinya sekolah

SDN III Sidomulyo dulunya adalah pecahan atau bagian dari SDN 1 Sidomulyo dan SDN II Sidomulyo. Saat itu SDN III Sidomulyo baru mempunyai 3 ruang kelas untuk pembelajaran. Yang mana terdiri dari 1 ruang untuk kantor dan 2 ruang untuk kelas pembelajaran. Karena saat itu masyarakat sangat menginginkan adanya sekolah, maka masyarakat meminta izin pada kelurahan untuk mendirikan sekolah yang lebih memadai lagi. Dan akhirnya kelurahan mau membantu masyarakat untuk mewujudkannya.

SDN III Sidomulyo ini dibangun pertama kalinya pada tahun 1960 yang pada saat itu dikepalai oleh bapak Januri. Bangunannya memang baru ada 3 ruang, itu saja dari bambu. Tetapi 2 Tahun kemudian dibangun

lagi 4 ruang kelas dengan tujuan agar terpenuhinya kebutuhan ruang kelas untuk para siswa, walaupun bahan-bahannya masih dari bambu.

Saat mendapatkan dana dari pemerintah, sekolah ini bangunannya dirubah, yaitu dengan dibangun dari beton selayaknya sekolahan jaman sekarang ini yaitu pada tahun 1970. Pada tahun 1990 sekolah yang dikepalai oleh ibu Sukirno ini, dibangun pagar sekolahan untuk keamanan para siswa. Dan untuk keadaan sekolah sekarang ini, bangunannya sudah sangat mewah sekali dan sangat nyaman untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran. (Wawancara pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2013)

3. Visi dan Misi SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali

a. Visi SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali

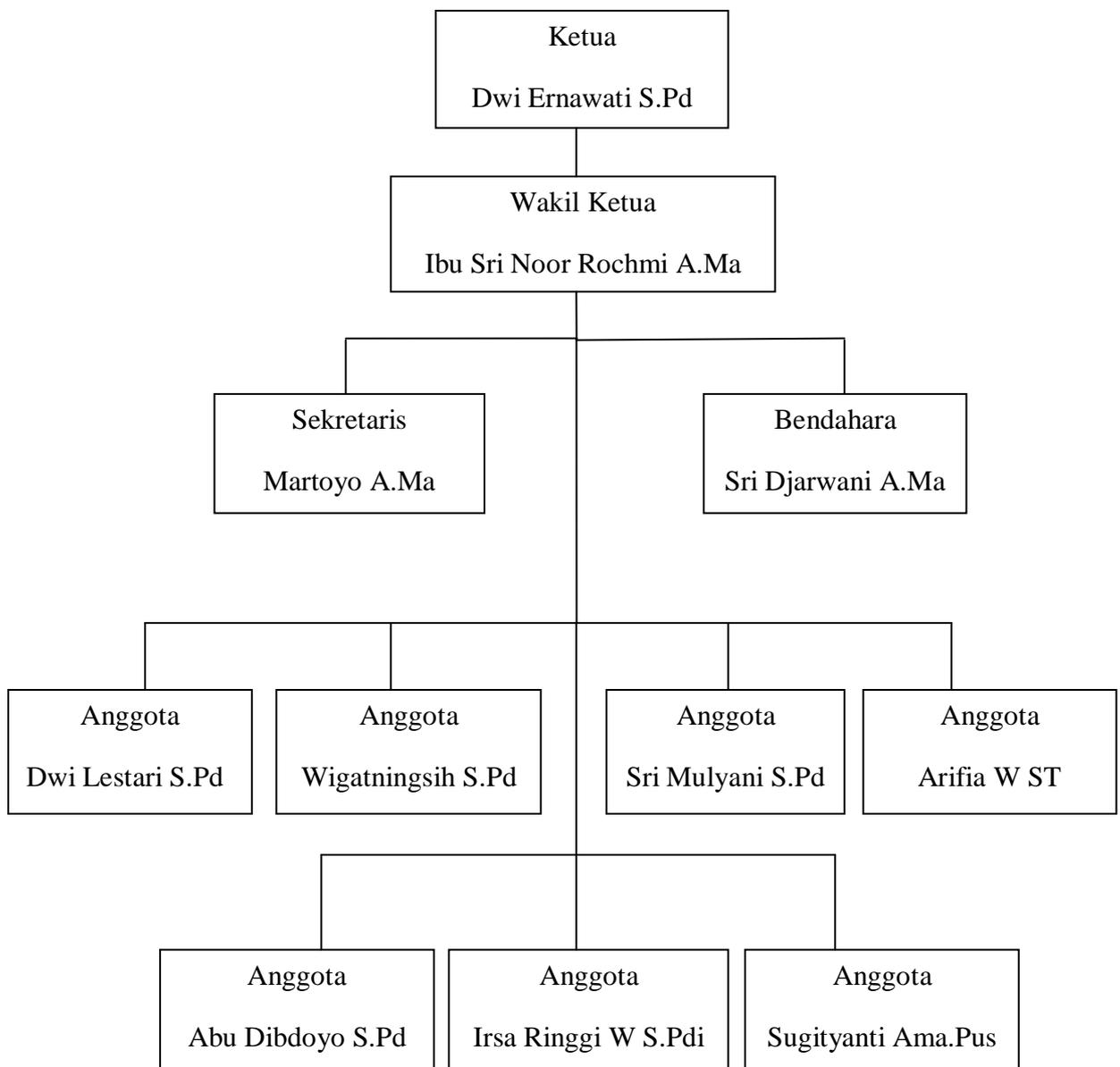
Terdidik berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara eksekutif bagi siswa siswi potensinya masing-masing.
- 2) Menolong dan membantu setiap siswa untuk mengenaali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kehidupan disegala bidang.
- 5) Mengembangkan system pendidikan Nasional melalui pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAIKEM).

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Karena struktur organisasi satu-satunya atau seluruh anggota tubuh dalam lembaga pendidikan atau sekolah sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan. Di bawah ini adalah bentuk dari struktur Organisasi di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali.



5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan dalam lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peranan yang penting untuk memajukan sekolah, sehingga guru dan karyawan sangat diperlukan disekolah untuk mengemban tugas dan profesinya masing-masing. Data di bawah ini akan menjelaskan keadaan guru dan karyawan di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali.

Tabel 1

Guru dan karyawan SDN III Sidomulyo 2012/2013

Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

NO	NAMA	JABATAN	
1	Dwi Ernawati S.Pd	Kepala Sekolah	Pegawai Negeri Sipil
2	Martoyo A.Ma	Guru Kelas 6	Pegawai Negeri Sipil
3	Dwi Lestari S.Pd	Guru Kelas 5	Pegawai Negeri Sipil
4	Wigatningsih S.Pd	Guru Kelas 4	Pegawai Negeri Sipil
5	Sri Mulyani S.Pd	Guru Kelas 3	Pegawai Negeri Sipil
6	Arifia Wijayanti ST	Guru Kelas 2	Wiyata Bhakti
7	Sri Noor Rochmi A.Ma	Guru Kelas 1	Pegawai Negeri Sipil
8	Sri Djarwani A.Ma	Guru Agama Islam	Pegawai Negeri Sipil
9	Abu Dibdoyo S.Pd	Guru Olah Raga	Wiyata Bhakti
10	Irsa Ringgi Warsiti S.Pdi	Guru Bahasa Inggris	Wiyata Bhakti
11	Sugiyanti A.ma Pus	Petugas Perpustakaan	Wiyata Bhakti

(Dokumentasi SDN III Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)

Dari table keadaan guru dan karyawan di atas, jumlah guru dan karyawan yang ada mayoritas di dominasi oleh guru tetap yang berjumlah 7 orang sedangkan 3 orang guru bantu dan seorang karyawan perpustakaan, dan dapat di simpulkan jumlah total guru dan karyawan berjumlah 11 orang. Dari jumlah tersebut guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari 1 orang dan yang lainnya adalah guru yang mengampu mata pelajaran lain serta karyawan.

6. Keadaan Siswa

Dalam lembaga pendidikan atau sekolah harus ada siswa, karena tanpa adanya siswa sekolahpun tidak akan maju dan berkembang, sehingga dalam penerimaan siswa pihak sekolah juga harus menyeleksi siswa yang akan diterima di sekolah tersebut. Di bawah ini data siswa di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali.

Tabel 2

Daftar Siswa Kelas SDN III Sidomulyo 2012/2013

Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

Kelas	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
I	27	18	9
II	24	11	13
III	22	17	5
IV	31	15	16
V	38	24	14
VI	30	17	13

(Dokumentasi SDN III Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)

Dari data yang diperoleh di atas, jumlah siswa yang tercatat atau terdaftar di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali sebanyak 173 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari 6 kelas yang terdiri dari siswa laki-laki 103 siswa dan siswa perempuan 70 siswa. Serta agama yang diyakini siswa mayoritas siswa beragama Islam berjumlah 172 dan siswa yang beragama Kristen hanya 1 siswa. (Dokumentasi SDN III Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten Ampel Boyolali)

7. Keadaan Kelas IV

Kelas IV ini berada di sebelah bagian utara yang dekat dengan kelas III dan berdampingan dengan kelas V. Ukuran kelas ini cukup besar yaitu 5 meter x 5 meter. Di dalam kelas ini terdapat 18 meja, yang terdiri dari 16 meja siswa, 1 meja guru dan 1 meja untuk meletakkan buku. Dan juga terdapat 33 kursi yang terdiri dari 32 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru.

Di bagian depan di pasang papan tulis besar yang di gunakan sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Juga di lengkapi dengan sebuah tempat kapur tulis dan sebuah penghapus. Di bagian depan juga terdapat sebuah almari kaca yang di gunakan untuk meletakkan hasil karya para siswa kelas IV dan di atasnya di letakkan sebuah vas bunga. Dan di dinding bagian depan terdapat gambar pancasila, gambar presiden dan wakilnya, sebuah papan absen, sebuah papan bank data kelas, sebuah kotak PPPK, sebuah tanggalan, sebuah jadwal piket dan sebuah jadwal mata pelajaran kelas IV.

Dibagian dinding sebelah kanan terdapat 6 jendela kaca yang membuat suasana kelas menjadi lebih terang dan sirkulasi udara terpenuhi dengan baik, sehingga tidak menjadikan kelas menjadi pengap. Dan juga terdapat sebuah jam dinding, 4 buah peta yang terdiri dari sebuah peta Kabupaten Boyolali, peta Indonesia, peta potensi Kabupaten Boyolali dan peta Jawa Tengah.

Dibagian dinding sebelah kiri terdapat 5 jendela kaca, gambar panca indra, gambar sistem rangka, gambar rumah adat daerah, sebuah lukisan hasil karya siswa, 3 foto para siswa dan guru, dan sebuah denah tempat duduk siswa.

Di kelas bagian belakang terdapat sebuah almari kayu besar yang di gunakan untuk meletakkan buku-buku paket paea siswa. Dan di bagian dinding belakang terdapat 8 gambar pahlawan Indonesia, 2 gambar wayang jawa, dan sebuah puisi hasil karya siswa. Dan untuk kelengkapan kebersihannya di kelas IV ini mempunyai sebuah tempat air untuk mencuci tangan , sebuah serbet, 2 tempat sampah, sebuah sapu lantai dan sebuah sapu lidi.(Hasil observasi hari Selasa tanggal 05 Maret 2013)

Tabel 3

Daftar Siswa Kelas IV SDN III Sidomulyo 2012/2013

Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Dhany Haryanto	Laki-Laki
2.	Indah Prihatin	Perempuan

3.	Agus Dwiyanto	Laki-Laki
4.	Suryanto	Laki-Laki
5.	Diyah Ayu Wulandari	Perempuan
6.	Arlina Lilayanti	Perempuan
7.	Muhammad Ardiansyah	Laki-Laki
8.	Muhammad Ridwan	Laki-Laki
9.	Putri Ayu Damayanti	Perempuan
10.	Syaid Bayu Ikhsanudin	Laki-Laki
11.	Agustina Budi R	Perempuan
12.	Amin Ariyanto	Laki-Laki
13.	Anik Yuliyanti	Perempuan
14.	Anung Adi Maulana	Laki-Laki
15.	Dewi Fitriyani	Perempuan
16.	Diyah Wuryanti	Perempuan
17.	Lilik Pujiarto	Laki-Laki
18.	Naren Ara Taufan L	Laki-Laki
19.	Nur Annisa	Perempuan
20.	Putri Ayu Ariyanto	Perempuan
21.	Nur Kholis	Laki-Laki
22.	Richo Yoga Pratama	Laki-Laki
23.	Tiara Putri F	Perempuan
24.	Virgiawan Nanda S	Laki-Laki

25.	Wahyu Mei Susilowati	Perempuan
26.	Wahyu Tri Saputro	Laki-Laki
27.	Widiana Sari	Perempuan
28.	Wina Hesti Zulaika	Perempuan
29.	Kirana Desti Putri	Perempuan
30.	Zulfa Anggun Nada	Perempuan
31.	Azis Tri Saputro	Laki-Laki

(Dokumentasi SDN III Sidomulyo Kecamatan Ampel Kabupaten

Boyolali)

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di miliki SDN III Sidomulyo Ampel Kabupaten Boyolali sekarang ini sudah cukup memadai untuk pembelajaran dengan keberadaan sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung kelancaran pembelajaran. (Hasil Observasi hari Selasa tanggal 05 Maret 2013).

a. Ruang Kelas

Jumlah ruang kelas ada 6 setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, black board dan sarana prasarana pendukung lainnya. Meskipun ruang kelas sederhana namun memadai dan sangat kondusif untuk proses pembelajaran.

b. Kantor Guru

Kantor guru ini ukurannya cukup besar sehingga menjadikan para guru dengan nyaman beristirahat di kantor ini. Meja dan kursinya di taat

dengan rapi sehingga menambah suasana menjadi lebih nyaman dan indah untuk di gunakan.

c. Mushola

Keadaan mushola cukup nyaman digunakan untuk ibadah dan praktek ibadah dalam pendidikan Islam. Kondisinya cukup sejuk dan bersih sehingga guru, karyawan dan siswa dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman dan dapat tepat waktu karena kondisinya yang bersih dan terletak di lingkungan sekolah.

d. Perpustakaan

Perpustakaan di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali di lengkapi buku-buku dan ruang baca meskipun jumlah buku yang di koleksi belum begitu banyak namun cukup membantu siswa untuk mendapatkan ilmu tambahan.

e. WC

Terdapat 7 WC yang terdiri dari 1 WC yang di khususkan untuk guru dan 6 WC di khususkan untuk siswa. Dengan jumlah yang lumayan cukup banyak ini sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dan keadaan WC ini sangat bersih dan airnya sangat cukup banyak sehingga tidak membuat siswa kekurangan air saat berada di WC.

f. Sarana Penunjang Lainnya

Masih banyak sarana penunjang lain yang ada di sekolah ini di antaranya adalah masih terdapat sebuah kantor kepala sekolah yang ukurannya cukup kecil karena hanya di gunakan oleh kepala sekolah

saja dan ini sudah memadai untuk di gunakan. Selain itu juga terdapat sebuah gudang yang di gunakan untuk meletakkan peralatan yang sudah tidak di pakai misalnya seperti meja, kursi yang sudah tidak di pakai dan buku-buku yang sudah tidak di pakai. Juga terdapat sebuah dapur yang di gunakan untuk memasak.

B. Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sorogan di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali, diajarkan pada siswa kelas IV khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an pada semester genap ini. Dalam satu minggu hanya mendapat 1 jam pelajaran lebih tepatnya satu minggu satu kali pertemuan dan itu juga dengan materi pelajaran agama yang lainnya.

Metode sorogan ini dilaksanakan setiap hari Selasa jam 10.00 sampai dengan 10.30 WIB. Hasil penelitian dibawah ini merupakan hasil interview peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan ibu Sri Djarwani A.Ma pada bulan Maret sampai dengan Mei 2013. Dan untuk pelaksanaan metode sorogan adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap pertama

Pada tahap pertama ini dilaksanakan pada minggu pertama yaitu guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabar. Guru menyuruh siswanya untuk

membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru mengabsen siswanya. Untuk jumlah siswa kelas IV ini ada 31 siswa dan untuk hari ini ada 3 siswa yang tidak masuk, yaitu Wina karena alasan sakit, Ridwan juga karena sakit dan Tiara tanpa keterangan. Setelah selesai mengabsen siswa, guru mengulangi sebentar materi pelajaran yang telah di ajarkan minggu lalu yaitu tentang materi sholat. (Hasil observasi hari Selasa, 05 Maret 2013)

Setelah itu guru menyuruh siswanya untuk membuka LKS tentang materi doa-doa setelah sholat. Di antaranya adalah doa untuk kedua orang tua dan istigfar. Guru membacakan terlebih dahulu doa kedua orang tua dan istigfar lalu siswa disuruh untuk menirukannya. Setelah itu guru menyuruh satu persatu siswanya untuk maju kedepan dan membacakan doa kepada kedua orang tua dan istigfar dihadapan guru di depan kelas. Dengan penuh perhatian guru membimbing satu persatu siswanya yang maju ke depan dan membenarkan bacaan siswa yang salah.

Karena materi bacaan yang disampaikan hari ini sangat sedikit, hal ini menguntungkan bagi guru dan siswa yaitu guru dapat meyimak semua siswa satu persatu bacaan siswa secara bergantian, dan semua siswa dapat maju ke depan untuk mendapatkan bimbingan langsung dari gurunya. Guru Agama Islam dikelas IV ini megatakan bahwa setiap pelaksanaan sorogan siswa selalu maju satu-satu, walaupun kadang-kadang hanya

sebagian siswa yang maju kedepan. (Hasil wawancara hari Selasa, 05 Maret 2013)

Pada hari ini guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan metode sorogan terhadap semua murid. Karena materi yang siswa baca hanya sedikit, hal ini menguntungkan bagi guru dan membuat guru pada pertemuan yang akan datang untuk melaksanakan materi yang lainnya. Kendala yang ada adalah kondisi siswa yang ramai dibelakang saat ada temannya yang maju kedepan. (Hasil Wawancara pada hari Selasa, 05 Maret 2013)

Dalam pelaksanaan metode sorogan yang pertama kali ini materi yang disampaikan adalah tentang doa kepada kedua orang tua dan istigfar. Dan dalam pelaksanaan metode sorogan kali ini guru berpegangan pada materi yang terdapat dalam buku paket dan LKS.

Pada minggu kedua, guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru mengabsen siswanya dan untuk hari ini semua siswa masuk. (Hasil observasi hari Selasa, 19 Maret 2013)

Untuk materi hari ini masih tentang doa setelah sholat yaitu membaca syahadat, istigfar, tasbih, tahmid dan tahlil. Selain itu juga tentang doa meminta keselamatan. Guru bersama-sama dengan siswa

membaca syahadat, istigfar, tasbih, tahmid dan tahlil. Setelah itu baru guru membimbing siswa untuk membacakan doa meminta keselamatan.

Guru menyuruh siswa secara bersama-sama untuk membacakan doa meminta keselamatan. Setelah itu guru menyuruh perderetan meja untuk membacanya. Lalu guru memanggil satu persatu siswanya untuk menghadap guru dan membacakan doa meminta keselamatan. Karena waktu yang terbatas karena guru harus menerangkan materi pelajaran, maka hanya sebagian siswa yang maju ke depan. Untuk siswa yang belum maju akan mendapatkan giliran di minggu berikutnya.

Untuk pelaksanaan metode sorogan ini kendala yang harus guru hadapi adalah waktu yang sangat sedikit. Padahal materi yang disampaikan cukuplah banyak, sehingga menjadikan siswa tidak dapat seluruhnya maju kedepan untuk melaksanakan metode sorogan, hanya sebagian siswa saja yang dapat maju. Dan untuk siswa yang belum maju, akan maju pada pertemuan yang akan datang. (Hasil wawancara hari Selasa, 19 Maret 2013)

Para siswa mengaku jika guru sering melaksanakan sorogan disaat pelajaran agama akan dimulai. Dan siswa juga sering bilang saat berlangsungnya metode sorogan sering takut karena belum bisa membaca Al-Qur'an karena faktor yang menyebabkannya adalah tidak adanya TPA di tempat siswa tinggal. (Hasil wawancara hari Selasa, 19 Maret 2013)

Pelaksanaan metode sorogan pada minggu kedua ini materinya adalah doa setelah sholat yaitu doa meminta keselamatan. Guru masih

berpegangan pada buku paket dan LKS , karena materi ini adalah materi pelajaran yang siswa terima dikelas IV.

Pada minggu ketiga ini guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru mengabsen siswanya dan untuk hari ini semua siswa masuk. (Hasil observasi hari Selasa, 26 Maret 2013)

Untuk materi bacaan Al-Qur'an hari ini masih melanjutkan yang minggu lalu karena masih ada sebagian siswa yang belum maju kedepan untuk membacakan doa meminta keselamatan. Karena guru PAI di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali ini menginginkan para siswanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka guru langsung meminta satu persatu siswanya yang minggu lalu belum maju untuk maju ke depan secara bergantian yaitu doa meminta keselamatan. Guru dengan sabar membenarkan bacaan siswanya yang masih salah. Dan para sisiwa yang dibelakang ada yang latihan membava sensiri dan ada juga yang bermain sendiri. Setelah selesai melaksanakan sorogan ini, guru langsung menyuruh membaca bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu guru baru melanjutkan materi pelajaran agama yang lain.

Dan untuk pelaksanaan metode sorogan hari ini materinya masih melanjutkan pada pertemuan minggu lalu yaitu doa meminta keselamatan. Dan guru dapat menyelesaikan sorogan semua siswa yang minggu lalu belum maju. Untuk kendalanya adalah anak-anak yang sudah maju kedepan ramai sendiri-sendiri, tidak mau belajar sendiri, sehingga hal ini sangat mengganggu teman yang lain yang sedang melaksanakan sorogan. Ada beberapa siswa yang mengatakan saat berlangsungnya sorogan keadaan siswa ramai adalah karena mereka berfikir gurunya galak karena berbicara keras. Padahal tentunya seorang guru tidak akan bicara keras jika para siswanya tidak melakukan kesalahan. (Hasil wawancara hari Selasa 26 Maret 2013)

Dalam tahapan awal ini yang pertamakali guru lakukan adalah memanggil para siswa satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan melaksanakan metode sorogan. Dan guru menyimak bacaan siswa dengan seksama dan penuh perhatian dan membetulkan bacaan siswa yang masih salah.

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua ini dilaksanakan pada minggu keempat yaitu guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru mengabsen

siswanya dan untuk hari ini semua siswa masuk. (Hasil observasi hari Selasa, 02 April 2013)

Untuk hari ini para siswa di minta guru untuk membacakan surat Al-Ikhlas secara bergantian. Sebelum memulai guru memberikan motivasi-motivasi pada siswa agar mau lebih rajin belajar membaca Al-Qur'an yaitu guru menjelaskan jika orang mau membaca Al-Qur'an maka Allah akan memberikan pahala baginya. Dan para siswa dengan seksama menyemak apa yang telah guru sampaikan. Baru guru mulai sorogan, dan pertama kalinya guru membacakan surat Al-Ikhlas dan siswa menirukannya, setelah itu guru memanggil satu persatu siswanya untuk maju kedepan membacakan surat Al-Ikhlas dihadapan guru. Untuk hari ini semua siswa dapat maju kedepan untuk membacakannya, karena waktu yang guru gunakan lebih banyak yaitu 45 menit.

Pada pelaksanaan metode sorogan hari ini materinya adalah surat Al-Ikhlas dan kendala yang guru temukan adalah waktu yang sangat sedikit. Yaitu guru harus melaksanakan sorogan terhadap semua siswa pada hari ini, maka guru harus mendapatkan waktu lebih. Yaitu guru harus mengurangi waku pelajaran materi Pendidikan agama Islam, agar pelaksanaan sorogan dapat terselesaikan. Menurut kepala sekolah di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali ini, interaksi para guru dengan siswa sangatlah baik. Hubungan yang berlangsungpun sangat harmonis, dan dalam pelaksanaan soroganpun guru dapat lebih mengenal siswa lebih dekat lagi. (Hasil wawancara hari Selasa, 02 April 2013)

Pada minggu kelima ini guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat An-Nasr dan Al-Kautsar. Setelah itu guru mengabsen siswanya dan untuk hari ini ada seorang siswa yang tidak masuk yaitu Dany Haryanto karena sedang sakit. (Hasil observasi hari Selasa, 09 April 2013)

Untuk pelaksanaan sorogan hari ini adalah membaca doa sapu jagat. Disaat guru bertanya kepada para siswa ada yang sudah bisa atau hafal, ternyata sebagian siswa ada yang belum tahu. Lalu guru menuliskan dipapan tulis terlebih dahulu setelah itu membacakannya dan siswa disuruh untuk menirukannya. Baru setelah itu satu persatu siswa maju kedepan membawa LKS dan membacakannya dihadapan gurunya. Dan siswa harus memakai tuding untuk mempermudahnya dalam memahami tentang huruf-huruf Al-Qur'an yang sedang dia baca. Dan untuk hari ini baru sebagian siswa yang membaca, dan untuk sebagian yang lain akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

Untuk pelaksanaan metode sorogan hari ini materinya adalah doa sapu jagat. Kendala yang guru temukan adalah ada sebagian siswa yang belum mengetahui doa sapu jagat saat guru bertanya. Sehingga guru harus menuliskan materi dipapan tulis terlebih dahulu. Dan hari ini hanya

sebagian siswa yang dapat maju karena kendala waktu juga yang sangat sedikit.

Pada minggu keenam ini guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat An-Nasr dan Al-Kautsar. Lalu guru mengabsen siswa, dan untuk hari ini semua siswa masuk. (Hasil observasi hari Selasa, 16 April 2013)

Untuk pelaksanaan sorogan hari ini guru melanjutkan materi yang kemarin yaitu tentang doa sapu jagat. Bagi siswa yang kemarin belum mendapatkan kesempatan untuk maju, sekarang semuanya maju sesuai dengan panggilan absen oleh guru. Karena kondisi siswa yang ramai membuat guru menjadi agak marah kepada anak-anak sehingga guru harus mengkondisikan keadaan kelas yaitu guru menyuruh semua siswa untuk membacakan doa sapujagat secara bersama-sama. Setelah itu guru memanggil satu persatu nama siswa untuk maju kedepan membacakan doa sapu jagat secara bergantian.

Pelaksanaan metode sorogan kali ini materinya melanjutkan pertemuan minggu lalu yaitu doa sapu jagat. Dan sorogan hari ini sangatlah tidak efektif dan efisien. Karena banyak siswa yang membuat keramain sehingga menyebabkan guru menjadi marah dan harus sering

menegur siswa. Walaupun demikian, untukn siswa yang minggu lalu belum maju kedepan, minggu ini semua dapat maju untuk melaksanakan sorogan.

Guru kelas IV mengatakan dalam jumlah yang cukup banyak yaitu 31 siswa dalam kebutuhan sarana dan prasarana disekolah untuk mendukung terlaksananya pembelajaran agama dengan lancar sebenarnya sudah sangat terpenuhi. Setiap siswa sudah mendapatkan masing-masing bangku dan kursi. Akan tetapi setiap pelajaran berlangsung, seperti contoh pelajaran agama, saat ada satu siswa yang maju kedepan, ada siswa yang lain ramai bahkan pergi ketempat duduk teman lain. Hal ini menjadikana proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. (Wawancara hari Selasa, 16 April 2013)

Pada tahapan kedua ini ini guru mulai memberikan motivasi-motivasi pada siswa agar lebih rajin dan bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi ini harapan guru adalah siswa mau belajar lebih serius dan siswa tidak ramai sendiri dibelakang. Untuk solusi dari kendala-kendala yang guru hadapi adalah dengan memberikan sedikit hukuman bagi para siswanya yang ramai sendiri dibelakang.

3. Tahap ketiga

Pada tahapan ketiga ini dilaksanakan pada minggu ketujuh yaitu guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh

siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca surat An-Nasr dan Al-Kautsar. Lalu guru mengabsen siswa, dan untuk hari ini semua siswa masuk. (Hasil observasi hari Selasa, 23 April 2013)

Hari ini kelas sangat ramai sehingga guru menenangkan siswa terlebih dahulu yaitu dengan mengadakan tanya jawab, bagi siswa yang ramai guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih banyak. Hal ini menjadikan keadaan kelas menjadi lebih tenang, karena siswa merasa ada rasa tanggung jawab dari dirinya sendiri. Bagi siswa yang masih ramai guru akan menyuruhnya ke depan dan mendapatkan hukuman tersendiri.

Setelah selesai guru memulai metode sorogan, dan untuk hari ini guru mempunyai materi yang tidak ada di dalam LKS maupun buku paket. Guru membawa iqra' yang harus siswa baca. Dan mulai hari ini guru melatih para siswanya untuk pelaksanaan metode sorogan dengan menggunakan tuding agar lebih mudah memahamkan siswanya pada huruf hijaiyah. Guru langsung memanggil siswa satu persatu ke depan kelas untuk membacaknya. Untuk materi yang di baca tidaklah sama yaitu di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Ada yang membaca iqra' 3, ada juga yang membaca iqra' 4 dan ada juga yang membaca iqra' 5 dan iqra' 6. Karena waktunya sangat terbatas sehingga baru sebagian siswa yang maju

kedepan, dan untuk siswa yang sebagian akan maju pada pertemuan selanjutnya.

Sorogan pada hari ini materinya tidaklah ada didalam buku paket ataupun LKS. Karena guru akan mencoba siswa untuk membacakan iqra' sesuai dengan kemampuannya. Sebelum siswa disuruh membaca guru menanyai terlebih dahulu sampai pada iqra' berapa saat belajar dirumah. Sehingga guru dapat menyesuaikan tingkat kemampuan masing-masing siswa untuk belajar membaca.

Dari adanya pelaksanaan metode sorogan tersebut, tentu guru berharap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Orang tua siswa mengatakan banyaknya siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dilingkungan mereka tinggal tidak ada TPA, sehingga anak-anak mereka ketika dirumah tidak dapat belajar membaca Al-Qur'an. (Hasil wawancara hari Selasa, 23 April 2013)

Pada minggu kedelapan ini guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru mengabsen siswanya dan untuk hari ini semua siswa masuk.(Hasil observasi hari Selasa, 30 April 2013)

Untuk menjadikan siswa mau berkonsentrasi guru bercerita tentang pentingnya bisa membaca Al-Qur'an. Guru menjelaskan kalau orang mau membaca Al-Qur'an maka Allah akan memberikan balasan pahala baginya. Dengan harapan para siswa mau benar-benar belajar membaca dengan serius dan tidak banyak becanda. Hal ini bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk mau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setelah itu guru memulai metode sorogan dengan melanjutkan materi yang kemarin yaitu pada iqra'. Bagi siswa yang minggu kemarin belum maju ke depan, untuk hari ini harus maju ke depan sesuai dengan kemampuannya dalam membaca. Yaitu guru memanggilnya satu persatu, ada yang membaca iqra' 3, ada juga yang membaca iqra' 4 dan juga ada yang membaca iqra' 5 dan iqra' 6. Semua siswa sudah maju dan guru langsung masuk pada materi pelajaran.

Sorogan pada hari ini adalah melanjutkan materi minggu kemarin yaitu iqra 3, iqra' 4, iqra' 5 dan iqra' 6. Siswa yang minggu lalu belum maju maka minggu ini semuanya akan maju. (Wawancara hari Selasa, 30 April 2013)

Pada minggu kesembilan ini guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru mengabsen siswanya dan

untuk hari ini semua siswa masuk. (Hasil observasi hari Selasa, 14 Mei 2013)

Memasuki pelaksanaan metode sorogan guru menyuruh para siswa untuk diam. Setelah itu Guru memperingatkan siswa untuk lebih rajin belajar karena sebentar lagi akan melaksanakan tes kenaikan kelas. Lalu guru mempersiapkan materi sorogan yaitu membaca iqra' sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Satu persatu guru memanggil nama siswa untuk maju kedepan membacakan materi yang telah guru siapkan, yaitu ada yang membaca iqra' 3, iqra' 4, iqra' 5 dan juga ada yang membaca iqra' 6. Para siswa yang dibelakang ada yang latihan membaca sendiri, tetapi ada juga para siswa yang ramai sendiri. Untuk pertemuan kali ini hanya sebagian siswa yang maju kedepan, dan untuk sebagian siswa yang belum maju tentu akan maju pada pertemuan berikutnya.

Untuk pelaksanaan sorogan hari ini, para siswa masih membaca iqra' sesuai dengan kemampuan masing-masing. Banyak siswa yang dibelakang yang melakukan persiapan, tetapi ada juga yang masih gojek sendiri. Siswa mengatakan lebih sering dibelakang duduk bahkan ramai sendiri dan jarang belajar sendiri. Apalagi untuk melakukan persiapan, hal ini lebih jarang sekali mereka lakukan. Mereka mengaku lebih sering banyak bermain sendiri saat teman mereka ada yang maju kedepan dari pada melakukan persiapan materi. (Hasil wawancara hari Selasa, 19 Maret 2013)

Pada minggu kesepuluh ini guru masuk kelas dengan membawa absensi kelas serta buku pelajaran Agama Islam kelas IV dan mengucapkan salam. Setelah itu guru menyapa siswanya dengan menanyakan kabarnya pada saat itu. Guru menyuruh siswanya untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama sebagai pembukaan. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru mengabsen siswanya dan untuk hari ini ada seorang siswa yang tidak masuk yaitu Sari karena sakit. (Hasil observasi hari Selasa, 21 Mei 2013)

Guru memberikan peringatan kepada siswa untuk selalu belajar, dikarenakan akan melakukan tes kenaikan kelas. Guru menjelaskan sedikit tentang pentingnya belajar, dan memberikan motivasi pada siswa. Dan siswa menjadi tenang mendengarkan guru berceramah didepan.

Setelah itu guru memulai pelaksanaan metode sorogan seperti biasanya. Guru menyuruh siswa yang pada pertemuan kemarin belum maju, untuk siap-siap maju hari ini. Guru mulai memanggil satu persatu siswanya secara acak. Dan siswa yang dibelakang ada yang persiapan atau latihan membaca, ada juga yang ramai sendiri dan bermain sendiri. Karena keadaan sangat ramai hingga membuat guru marah dan memberikan peringatan pada siswa yang ramai untuk bisa tenang. Setelah selesai guru langsung memulai dengan pelajaran seperti biasanya.

Pelaksanaan sorogan pada hari ini materinya masih tetap membaca iqra' sesuai kemampuan siswa. Kendalanya adalah siswa yang ramai lebih

banyak dari pada siswa yang melakukan persiapan untuk maju kedepan. (Hasil wawancara hari Selasa, 21 Mei 2013)

Pada tahap ketiga ini guru menyuruh para siswanya untuk membacanya menggunakan tuding, dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Dan siswa dapat lebih memahami tentang huruf-huruf hijaiyah yang sedang dibacanya.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang diperoleh dilapangan dan setelah setelah reduksi data, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan. Fakta temuan yang diperoleh adalah bahwa dalam pelaksanaan metode sorogan itu melalui tiga tahapan. Tahap yang pertama adalah seorang guru mulai memanggil para siswanya secara bergantian untuk maju kedepan melaksanakan metode sorogan. Dan untuk para siswa yang berada dibelakang melakukan persiapan untuk bergantian maju kedepan. Dan guru menyimak bacaan siswanya secara seksama, dan membetulkan bacaan siswa yang salah. Sehingga dengan hal ini guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dan untuk tahap kedua guru mulai memberikan motivasi-motivasi pada siswa saat pelaksanaan metode sorogan berlangsung. Hal ini bertujuan agar para siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan untuk mengkondisikan kelas agar lebih baik lagi, dan guru memberikan sedikit hukuman bagi para siswa yang ramai sendiri dibelakang. Dengan hal

ini tentu siswa akan lebih mempunyai rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

Dan pada tahap ketiga guru mulai mengenalkan siswa dalam pelaksanaan sorogan menggunakan tuding. Hal ini sangat menguntungkan siswa, karena siswa dapat dengan jelas mengetahui masing-masing huruf hijaiyah yang sedang dia baca. Dan selain itu guru juga dapat lebih memahami tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Dan untuk melalui tahapan-tahapan tersebut guru membutuhkan waktu 10 kali pertemuan yang mana untuk melaksanakan tahap pertama dilakukan 3 kali pertemuan, dan untuk melaksanakan tahap kedua dilaksanakan 3 kali pertemuan dan juga untuk melaksanakan tahap ketiga dilakukan 4 kali pertemuan.

Dari tahapan-tahapan tersebut guru dalam melaksanakan sorogan dengan materi yang berbeda-beda. Dalam tahap pertama dan kedua materi yang disorogan guru adalah materi yang ada didalam LKS, sedangkan untuk tahap ketiga materi yang disorogan adalah membaca iqra' sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan sorogan tentu seorang guru menemukan beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah sedikitnya waktu yang membuat guru harus lebih pandai dalam pembagian waktunya. Agar semua siswa dapat melaksanakan sorogan, guru membutuhkan 2 kali pertemuan untuk semua siswa dapat maju kedepan. Sehingga tidak selalu setiap kali pertemuan semua siswa dapat maju kedepan. Hal ini juga dipengaruhi oleh sedikit atau

banyaknya materi yang disorogan. Jika materinya sedikit tentu 1 kali pertemuan semua siswa bisa maju kedepan. Tetapi jika materinya banyak tentu membutuhkan 2 kali pertemuan.

Selain kendala tersebut, kendala lain yang ditemukan adalah siswa yang dibelakang ramai sendiri. Pada saat ada siswa yang sedang maju kedepan, siswa yang dibelakang ada yang ramai sendiri, walaupun ada sebagian siswa yang sedang melakukan persiapan. Hal yang dilakukan guru adalah memberikan peringatan bagi para siswa yang ramai, yaitu jika siswa ramai sendiri maka siswa akan diberikan sedikit hukuman yaitu siswa disuruh berdiri didepan kelas. Karena tentu siswa yang lain akan merasa terganggu sekali, apalagi siswa yang sedang melakukan sorogan.

Maka dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa belum berjalan secara maksimal. Disebabkan karena faktor guru Pendidikan Agama Islam kurang terampil mengkondisikan siswa saat berlangsungnya metode sorogan dan kurangnya waktu. Walaupun siswa yang dibelakang ada yang mempersiapkan materi untuk maju kedepan, tetapi ada juga siswa yang asyik ramai dan bermain sendiri.

Oleh karena itu, dari fakta yang ada, pelaksanaan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali, maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar lebih dapat mengkondisikan siswanya, sehingga dapat melaksanakan metode sorogan dengan maksimal. Dan guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menguasai keadaan kelas yang lebih baik, agar para siswa dapat

melaksanakan metode sorogan lebih terasa nyaman lagi dan agar dapat tercipta suasana yang lebih menyenangkan. Selain itu untuk sekolah agar bisa memperhatikan lebih kebutuhan siswa yaitu dengan memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk melaksanakan metode sorogan.

Sehingga dengan adanya kendala yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode sorogan, maka diharapkan seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatasinya. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan metode sorogan ini. Ketika guru dapat mengatasi kendala tersebut, maka seorang guru tentunya dapat melaksanakan metode sorogan lebih maksimal.

Dan metode sorogan ini adalah salah satu metode yang guru Pendidikan Agama Islam gunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Dan pelaksanaan metode sorogan ini hanya dilakukan setiap jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV berlangsung, yaitu 30 menit diawal pelajaran. Dan setiap pertemuannya tidak semua siswa dapat maju kedepan, karena waktu yang sangat terbatas. Setiap kali pertemuan biasanya hanya sebagian siswa saja, untuk yang sebagian lagi akan maju pada pertemuan selanjutnya.

Dengan adanya pelaksanaan metode sorogan ini, siswa kelas IV dapat menguasai membaca Al-Qur'an dengan jangkat waktu satu semester saja dengan pertemuan satu kali satu minggu dengan waktu 30 menit . Jadi tingkat keberhasilan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an pada anak didik dapat mencapai hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti mencermati selama penelitian bahwa pelaksanaan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali maka peneliti menyimpulkan untuk pelaksanaan metode sorogan yang dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu sebagai berikut ini:

1. Dalam tahapan awal ini yang pertamakali guru lakukan adalah memanggil para siswa satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan melaksanakan metode sorogan. Dan guru menyimak bacaan siswa dengan seksama dan penuh perhatian dan membetulkan bacaan siswa yang masih salah. Dan dalam tahap awal ini guru memerlukan waktu 3 kali pertemuan.
2. Pada tahapan kedua ini ini guru mulai memberikan motivasi-motivasi pada siswa agar lebih rajin dan bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi ini harapan guru adalah siswa mau belajar lebih serius dan siswa tidak ramai sendiri dibelakang. Untuk solusi dari kendala-kendala yang guru hadapi adalah dengan memberikan sedikit hukuman bagi para siswanya yang ramai sendiri dibelakang. Dan untuk tahap yang kedua ini guru memerlukan waktu 3 kali pertemaun.
3. Pada tahap ketiga ini guru menyuruh para siswanya untuk membacanya menggunakan tuding, dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam

memahami bacaan Al-Qur'an. Dan siswa dapat lebih memahami tentang huruf-huruf hijaiyah yang sedang dibacanya. Dan untuk tahapan yang ketiga ini guru memerlukan waktu 4 kali pertemuan. Dan untuk materi-materi yang disorogan adalah materi yang ada di LKS, setelah materi di LKS selesai, baru dilanjutkan dengan membaca iqra' sesuai dengan kemampuan siswa.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas disarankan kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali hendaknya lebih disiplin dalam memberikan hukuman bagi para siswa yang ramai agar pelaksanaan metode sorogan dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepala Sekolah SDN III Sidomulyo Ampel Boyolali hendaknya dapat memberikan waktu tambahan untuk melaksanakan metode sorogan, agar pelaksanaan metode sorogan dapat berjalan lebih baik lagi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, 2011. *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah
- Abin Syamsuddin Makmun, 2001. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afzalurrahman, 1997. *Indeks Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Syarifuddin, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, Imron, 1993. *Kepemimpinan Kyai*, Malang: Kalimasahada Press
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Bawani, Imam, 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Dirdjosanjoto, Pradjarto, 1999. *Memelihara Umat Kiyai Pesantren Kiyai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: PT. LKIS Yogyakarta.
- Hadhiri, Choiruddin, 2001. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hamruni, 2009, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Manual Qathan. 1993. *Pembahasan Ilmu Al Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- M.Habib Chirzin, 1988. *Agama Ilmu Dan Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- M.Habib Chirzin, 1990. *Ciri Umum Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS

- Moleong J. Lexy, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, 1998. *Studi Ilmu Al Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muhammad Alim, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono Abdurrahman, 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Ngalim Purwanto, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik, 2003, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Quraish, Shihab. 2008. *Lentera Al Qur'an*. Bandung: PT Mizam Pustaka
- Syah, Muhibbin, 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yayasan Selasih, 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara